

**KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROBLEM
BASED LEARNING* PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK
SISWA SMPN 1 KAYEN KIDUL**

Eka Dia Ayu W.¹⁾, Siti Wulandari²⁾, Rere Agnes P.³⁾, Poppy Rahmatika Primandiri⁴⁾
^{1,2,3,4)}Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
¹⁾ekadiaayuw13@gmail.com

ABSTRACT

Students of SMPN 1 Kayen Kidul find it difficult to observe in the environment because the practice guides have not been systematically arranged so that many students are confused with what they should do. This causes the students less able to understand the ecosystem material well. The other teaching materials used only the text books from school. Therefore, it is necessary to develop materials that can be independent or used in the learning process that is module. The purpose of this study is to determine the feasibility of ecosystem module based on Problem Based Learning. This research is a development research using ADDIE development model. The draft modules generated at the design stage will be validated by material and language experts, media experts, and practitioners using a validation questionnaire. Validation results by material and language experts earned 78.8%, by media experts 96.8%, and by practitioners 75%.

Keyword: *module, problem based learning, ecosystem*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan di SMPN 1 Kayen Kidul siswa kelas VII mengalami kesulitan pada saat pembelajaran pada materi ekosistem karena belum ada buku panduan sebagai dasar pengamatan di lingkungan sekitar. Buku yang ada hanya buku paket saja yang dipinjam dari perpustakaan, hal ini yang menyebabkan siswa tidak fokus saat proses pembelajaran karena belum ada buku panduan yang tersusun secara sistematis saat pengamatan.

Muslim (2012) Menyatakan bahwa modul adalah suatu paket belajar yang berisi satu unit materi belajar, yang dapat dibaca atau dipelajari seseorang secara mandiri. Modul merupakan suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Salah satu tujuan pengajaran modul ialah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak sediaan mempelajari sesuatu pada waktu yang sama. Pengajaran modul juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar

belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 85 dan rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 89,6. Uji t pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8,753 > t_{tabel} 0,188$ dalam taraf signifikan 5%. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,303 > t_{tabel} 0,029$ dalam taraf signifikan 5%. Dengan demikian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan modul..

Modul yang disusun diharapkan mampu melatih siswa untuk belajar mandiri, namun tanpa adanya model pembelajaran yang menarik maka modul tidak akan bisa menarik, oleh karena itu modul disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dilihat dari materi ekosistem yang berhubungan dengan lingkungan maka siswa dapat memecahkan masalah dari lingkungan sekitar secara nyata dan di SMPN 1 Kayen kidul itu sekolahnya dekat dengan sawah, dan taman sehingga siswa dapat melakukan pengamatan hewan dan tumbuhan disekitar sekolah.

Aftika (2015), Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pikiran peserta didik dirangsang untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam model *Problem Based Learning*(PBL) juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan peserta didik serta melatih kepemimpinan dalam sebuah kelompok. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari sebelum dilaksanakan tindakan ketuntasan hanya sebesar 25,92%, setelah diadakannya penerapan model pada siklus I mencapai 77,78%, dan setelah adanya perbaikan pada siklus II dapat mencapai 88,89%.

Dari hasil pengamatan di SMPN 1 Kayen Kidul maka perlu dikembangkan buku yang dapat menjadikan siswa belajar untuk mandiri yaitu modul. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana kelayakan modul siswa kelas VII SMPN 1 Kayen Kidul ? “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yaitu: *Analysis* (Tahap Analisis), *Design* (Tahap Perancangan), *Development* (Tahap Pengembangan), *Implementation* (Tahap Implementasi), dan *Evaluation* (Tahap Evaluasi).

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Kayen Kidul dengan subyek penelitian ahli materi, ahli bahasa, ahli media, ahli pengguna lapang yaitu respon siswa dan guru. waktu penelitian dilakukan pada awal bulan April.

Sasaran uji coba produk ditujukan pada sejumlah siswa kelas VII SMPN 1 Kayen Kidul. Selain itu uji coba produk juga ditujukan kepada guru SMPN 1 Kayen Kidul untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap produk yang dikembangkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket validasi dan angket respon siswa dan guru, angket validasi ditunjukkan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, sedangkan angket respon siswa dan guru ditunjukkan oleh guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Kayen Kidul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tahapan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis*, *desain*, *development*, *Implementation*, dan *evaluation*. Karena untuk mengetahui kelayakan maka hanya sampai pada tahap *development*. Berikut penjelasannya :

1. *Analysis*

Menganalisis permasalahan yang ada di SMPN 1 Kayen Kidul yaitu melakukan survei untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang ada di sekolah tersebut. Kemudian menyusun modul yang sesuai dengan silabus SMP dan kurikulum SMP.

2. *Desain*

Modul didesign sesuai dengan langkah-langkah model *pembelajaran Problem Based Learning*. Cover yang berisi judul, nama penulis, gambar yang menunjukkan ekosistem, kemudian kata pengantar, uraian materi, kegiatan pembelajaran, soal evaluasi, dan umpan balik.

3. *Development*

Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian validator dan angket hasil pengguna lapangan yaitu siswa dan guru yang disediakan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. hasil kelayakan modul dari ahli materi, media dan bahasa.

| Aspek yang dinilai | P (%) | Kriteria |
|---------------------------|--------------|-----------------|
| Respon guru | 75 | Cukup Valid |
| Siswa | 85 | Valid |
| materi dan bahasa | 78,8 | Cukup valid |
| media | 96,8 | Valid |

Berdasarkan hasil validasi modul oleh ahli materi, bahasa, media serta tanggapan siswa dan guru. modul dapat dinyatakan layak tanpa revisi, hal ini dibuktikan sesuai dengan perhitungan aspek penilaian ahli materi dan bahasa yaitu 78,8 % dengan kriteria cukup valid. Penilaian dari ahli media yaitu 96,8 dengan kriteria valid. Penilaian dari guru yaitu 75 % cukup valid. Dan siswa yaitu 85 % dengan kriteria valid.

Data kualitatif berupa kritik dan saran dari ahli materi, bahasa, media, guru dan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data kualitatif dari ahli materi, bahasa dan materi

| Aspek yang dinilai | Kritik, Saran dan Tanggapan | | | |
|---------------------------|---|-----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| | Ahli Materi Dan Bahasa | Ahli Media | Guru | Siswa |
| Isi modul | Cover materi ekosistem. Tes evaluasi penulisan daftar pustaka | Cover Soal evaluasi ditambah lagi | Cover Gambar populasi dan komunitas | Materi ditambah. Soal evaluasi |

Berdasarkan hasil kritik saran dan tanggapan oleh ahli materi dan bahasa yaitu modul sudah bagus namun perlu pembenahan pada cover, soal evaluasi dan daftar pustaka. Sedangkan kritik saran dan tanggapan ahli media yaitu cover kurang menarik dan harus sesuai dengan materi, soal evaluasi perlu ditambah lagi. kemudian kritik saran dan tanggapan oleh guru adalah cover kurang menarik, gambar antara populasi dan komunitas kurang sesuai, materi ditambah lagi. Dan kritik saran dan tanggapan oleh siswa yaitu soal evaluasi sulit untuk dipahami, materi ditambah lagi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul dinyatakan layak oleh validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru dan siswa. sehingga modul dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMPN 1 Kayen Kidul pada materi ekosistem yang dapat mempermudah siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Iis 5 SMA Negeri 8 Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto (2010) . Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branch, R.M. (2009). *Intructional Design: The ADDIE Approach*. New York : Springer Science.
- Muslim (2012). Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan.